

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam mengandung seperangkat nilai yang mengatur tata hubungan vertikal kepada Allah SWT dan horizontal dengan sesama manusia. Untuk merealisasikan nilai tersebut secara aplikatif harus melalui pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dari pendidik pada peserta didik atau anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam rangka membangun, membina dan mengembangkan kualitas anak yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram secara berkelanjutan. Pendidikan juga merupakan upaya membentuk suatu lingkungan anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap-sikapnya. Maka sudah pasti menjadi tanggungjawab bagi Pendidik baik orang tua maupun guru untuk mengarahkan dan mendidik anak, agar potensi yang dimilikinya mampu dikembangkan secara optimal dan maksimal sehingga menjadi insan yang kamil.

Anak merupakan salah satu amanah dari Allah. Amanah berarti segala yang kita anggap milik kita itu sebenarnya bukan milik kita, hanya barang pinjaman dari pencipta kita, termasuk nyawa dan badan kita.¹ Anak sebagai barang pinjaman (amanah) dari Allah, agar tetap terawat dengan baik, tentunya kita sebagai orang yang meminjam berusaha dengan hati-hati untuk menjaga barang yang bukan milik kita tersebut. Anak itu amanah dari Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama dan sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai

¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 189.

kebanggaan keluarga.² Semua pengharapan yang positif dari anak tersebut tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang dengan tuntutan dan kebutuhan fitrah manusia secara kodrati. Dan semua itu tidak akan didapatkan secara sempurna kecuali pada ajaran Islam. Karena bersumber pada wahyu Illahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Oleh karena itu, Kewajiban pendidik harus mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai islami.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai islami kepada individu atau pribadi anak didik. Setelah anak didik memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan, ia akan berkaitan erat dengan kehidupan sekitarnya. Pendidik berupaya agar anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai islam dengan cara mempraktekkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam upaya penanaman nilai-nilai tersebut. Pendidikan Islam berupaya membina pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial juga berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.³

Secara kodrati nantinya anak ketika dewasa akan menghadapi lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Maka tanggungjawab pendidik harus membekali anak dengan nilai-nilai islami yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pendidik harus menanamkan pada jiwa anak sejak dini dengan nilai-nilai dalam ajaran islam yang mampu mengarahkan anak untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Anak akan sadar bahwa nantinya ia akan menjadi makhluk sosial dalam wujud saling menghormati dan menghargai, saling menolong, memberikan kasih sayang antar sesama dan menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sosial sangat penting dalam pendidikan anak.

² Imam Abu Khamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 7, jilid III, (Beirut: 1980), hlm.130.

³ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatul Tarbiyah al-Islamiah*, Terj. Hasan Langgulang, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm 444

Hal ini menjadi salah satu yang diperhatikan oleh beberapa pakar pendidikan dan pakar psikologi diantaranya adalah Abdullah Nasikh Ulwan. Salah satu alternatif yang diberikan Abdullah Nasikh Ulwan mengenai Pendidikan sosial dalam kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*” yaitu Pedoman pendidikan anak dalam Islam bahwa, beliau menawarkan bagaimana sebaiknya kita sebagai para pendidik baik para orang tua dan guru dalam mendidik anak khususnya yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan sosial. *Tarbiyatul Aulad fil-Islam* merupakan kitab yang terkenal dalam dunia pendidikan. Kitab ini sebagai rujukan banyak kalangan masyarakat terutama bagi dataran akademik. Kitab ini mempunyai kelebihan sebagai rujukan yang komprehensif dalam menguraikan tema pendidikan, uraian yang aktual dan operasional menjadikan kitab ini mudah dipahami sekaligus dipraktikkan oleh masyarakat manapun baik masyarakat tradisonal maupun modern.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan: “Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psihis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.”⁴ Nasih Ulwan juga menjelaskan bahwa Islam telah memberikan pedoman-pedoman pendidikan dengan memberikan dasar-dasar kejiwaan pada anak yang juga merupakan nilai-nilai insani yang mulia. Sehingga pendidikan sosial dapat lebih bermakna, agar nantinya anak menjadi bagian masyarakat yang tumbuh berkembang atas dasar kerja sama yang produktif, ikatan (ukhuwah) yang kuat, mempunyai adab yang luhur, saling mencintai, dan kritik diri yang konstruktif.⁵

Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana mengenai tujuan pendidikan yaitu upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*”, (Beirut: Darussalam, 1978), hlm. 391

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa’, 1995), hlm 392

dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai Usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak.⁶

Dari paparan di atas penulis berminat menelaah pemikiran Abdullah Nasih Ulwan tentang nilai-nilai pendidikan sosial yang penulis jadikan sebagai tema dalam penelitian ini. Dengan tegas judul penelitian ini adalah “NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL MENURUT ABDULLAH NASIH ULWAN (Studi Telaah Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam* Pasal Tanggung Jawab Pendidikan Sosial)”.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai adalah pandangan tertentu berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting. Menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Thoha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda kongkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁷

Jadi, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu dan membutuhkan penghayatan yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia. Nilai yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan sosial.

Berkenaan dengan Pendidikan sosial banyak pakar pendidikan yang memberikan pengertian diantaranya S. Hamidjoyo: “Pendidikan sosial didefinisikan sebagai suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik (atau membina membimbing, membangun) individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2005), hlm. 2

⁷ Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60-61

bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.”⁸

Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan: “Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.” Pendidikan sosial adalah pengaruh yang disengaja yang ditujukan dari pendidik-pendidik itu sendiri dan pengaruh itu berguna untuk menjadikan anak sebagai anggota yang baik dalam golongan yang mengajarkan anak itu supaya dengan sadar berbuat sesuai dengan norma-norma kemasyarakatan.⁹

Berdasarkan pengertian tentang nilai dan pendidikan sosial di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian nilai-nilai pendidikan sosial adalah esensi yang melekat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang membantu proses perkembangan sosial seseorang untuk mencapai kedewasaan sehingga mempunyai adab sosial sesuai dengan norma-norma masyarakat.

2. Kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*”

Kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*” merupakan salah satu karya Abdullah Nasih Ulwan yang mendapat pujian dari beberapa pakar pendidikan dan psikologi.

Kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil-Islam*” telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dalam dua versi. Versi pertama diterjemahkan oleh Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali dengan judul “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam” oleh penerbit Asy-syifa` Semarang, yang terdiri dari dua jilid. Sedangkan versi kedua yang diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Maskur oleh penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.

⁸ Soelaeman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 100.

⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, hlm. 391.

Kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” memiliki karakteristik tersendiri. Keunikan karakteristik itu terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam. Islam sebagai agama yang tertinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya adalah menjadi obsesi Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam kitab tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

Sebagaimana dikemukakan Ulwan bahwa kitab ini disusun dalam tiga bagian atau “*qism*” yang kronologis, masing-masing bagian memuat beberapa pasal dan setiap pasal mengandung beberapa topik pembahasan. Diantara beberapa pasal tersebut penulis tertarik dengan pasal tanggungjawab sosial yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Dari uraian beberapa pengertian istilah tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa maksud dalam proposal skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dalam Pasal Tanggungjawab Pendidikan Sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dengan pendidikan kontemporer?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” pada pasal tanggungjawab Pendidikan Sosial.

- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasikh Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dengan pendidikan kontemporer.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam skripsi ini adalah memberikan kontribusi dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi siswa dan pendidikan Islam.

b. Manfaat praktis

Diharapkan akan dapat dijadikan tuntunan dalam bersikap bagi siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

E. Metode Penelitian

Seorang peneliti harus benar-benar tepat dalam menggunakan metode, kesesuaian dan ketepatan dalam mempergunakan metode adalah syarat pokok dalam pencarian data. Sebaliknya jika orang tersebut mengalami hambatan maka kemungkinan hasil penelitian tidak valid dan tidak sesuai dengan harapan. Oleh Karena itu, langkah-langkah yang harus dipenuhi dalam penelitian, karena mengingat penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis maka pelaksanaan penelitian adalah aktifitas utama.

Dalam skripsi ini perlu kemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" pada pasal tanggungjawab Pendidikan Sosial.

2. Sumber data.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan, (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan

permasalahannya yang diambil dari sumber kepustakaan,¹⁰ penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dalam hal ini ada dua sumber diantaranya:

a. Sumber data primer

Data ini meliputi bahan yang langsung berkaitan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian ini adalah kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” pada pasal tanggungjawab Pendidikan Sosial karya Abdullah Nasih Ulwan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah kitab-kitab Abdullah Nasih Ulwan lainnya yang mendukung Pembahasan pendidikan antara lain; *Muhadharatun hiina yajidu mukminu halaawatal iman, Aqabaatuz Zawaaj wa Thuruqu Mu’alajatiha ‘alaa Dlauil Islam*. Dapat didukung dengan sumber sekunder lainnya berupa bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.¹¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan bahan penyusun informasi. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*).¹² Maka peneliti menggunakan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan dari buku-buku tersebut yaitu hasil membaca dan mencatat dari buku ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan dan permasalahannya, metode pengumpulan data terdiri atas:

a. Metode Historis

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 9

¹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi penelitian kwantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1996), hlm. 84.

¹² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), hlm.

Metode ini digunakan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintetis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹³ Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pendidikan Abdullah Nasih Ulwan.

b. Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat panca indraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, dalam arti akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata.¹⁴ Deskripsi yang dibuat bertujuan menuliskan secara sistematis bagian buku yang menjadi bahasan penelitian. Dalam hal ini digunakan untuk memaparkan pemikiran Abdullah Nasih Ulwan tentang nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” pada pasal tanggungjawab Pendidikan Sosial.

4. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data-data dari perpustakaan peneliti mengklasifikasikan atau mengelompokkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas, setelah itu data-data disusun, dijelaskan kemudian dengan menggunakan metode *content analisis*. Metode content analisis adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti. Soejono memberikan definisi *content analisis* adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku atau kitab yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakat pada waktu itu ditulis.¹⁵ Metode ini sangat urgen sekali untuk mengetahui kerangka berfikir Abdullah Nasih Ulwan mengenai nilai-nilai pendidikan sosial dalam kitab “*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*” pada pasal tanggungjawab Pendidikan Sosial.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 16

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm. 76

¹⁵ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara jelas agar pembaca segera mengetahui pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya susunan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL

Bab kedua berisi pengertian nilai-nilai pendidikan sosial, dasar-dasar pendidikan sosial, faktor-faktor pendidikan sosial, dan tujuan pendidikan sosial.

BAB III : PEMIKIRAN ABDULLAH NASIH ULWAN TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM KITAB *TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM*.

Bab ketiga berisi tentang Biografi Abdullah Nasih Ulwan, Deskripsi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Tanggungjawab Pendidikan Sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan.

BAB IV: TELAAH PEMIKIRAN ABDULLAH NASIH ULWAN TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM KITAB *TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM* PADA PASAL TANGGUNGJAWAB SOSIAL.

Bab keempat berisi tentang analisis nilai-nilai pendidikan sosial dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, karya Abdullah Nasih Ulwan. Dalam bab ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan dan mengimplikasikan atau merelevansikan dengan pendidikan sekarang.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.